

PERSEPSI PELAKSANAAN MBKM PRODI TEKNIK SIPIL TINJAUAN MAHASISWA, DOSEN DAN MITRA

Juanita Juanita¹, Iskahar², Akhmad Jazuli³, Sulfah Anjarwati⁴

^{1,2,4}Program Studi S1 Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³Program Studi S1 Matematika, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Informasi Makalah

Dikirim, 27 Desember 2021

Direvisi,

Diterima, 03 Januari 2022

Kata Kunci:

Merdeka belajar

Teknik Sipil

Employability skill

INTISARI

Orientasi perguruan tinggi focus untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing dan mempunyai kompetensi yang baik dibidangnya. Diperlukan *link and match* antara pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri. Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) yang dikeluarkan merespon baik oleh Program Studi Teknik Sipil dengan diperolehnya hibah kerjasama kurikulum dan implementasi merdeka belajar-kampus merdeka. Pelaksanaan MBKM Prodi Teknik Sipil: magang, membangun desa dan kewirausahaan Banyak pihak terlibat: mahasiswa, institusi (dosen) dan mitra. Pelaksanaan MBKM perlu dievaluasi melalui survey persepsi dari masing-masing para pihak agar diperoleh hasil yang dapat digunakan untuk bahan evaluasi pelaksanaan dan berkontribusi pada kebijakan pelaksanaan di Perguruan Tinggi, Fakultas dan Prodi. Tujuan penelitian adalah menganalisis persepsi mahasiswa, dosen, dan mitra terhadap pelaksanaan pembelajaran kampus merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM) di prodi teknik sipil ump. Disamping itu memberi rekomendasi kebijakan pada pelaksanaan MBKM. Penilaian persepsi mengacu pada kesiapan kelulusan mahasiswa yang ditinjau dari *employability skill*. Indikator yang digunakan dalam penelitian adalah kemampuan pemecahan masalah, kemampuan mengelola diri, kemampuan diri (skill dan kompetensi) dan sosial (*networking*). Disamping itu dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menggali lebih dalam pelaksanaan MBKM Prodi Teknik Sipil. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Persepsi mahasiswa, mitra dan dosen pembimbing terhadap pelaksanaan MBKM tidak puas karena ada kesenjangan antara tingkat kepentingan yang tinggi dari *employability skill* mahasiswa terhadap kinerja yang dihasilkan mahasiswa. Diperlukan tinjauan dan evaluasi pelaksanaan MBKM khususnya semester mahasiswa yang mengikuti MBKM untuk mengatasi persepsi *employability skill* yang kurang.

ABSTRACT

Keyword:

The independent learning

Civil Engineering

Employability skill

Higher education orientation focuses on producing graduates ready to compete and have good competencies in their fields. A link and match between higher education and the business and industrial world are needed. The Independent Learning and Independent Campus (MBKM) policy were issued received by the Civil Engineering Study Program by obtaining a curriculum collaboration grant and implementing an independent learning-independent campus. Implementation of MBKM Civil Engineering Study Program: internship, village building and entrepreneurship Many parties are involved: students, institutions (lecturers) and partners. The purpose of the study was to analyze the perceptions of students, lecturers, and partners towards independent learning-campus independent learning (MBKM) in the UMP Civil Engineering Study Program. In addition, it provides policy recommendations on the implementation of MBKM. Perception assessment refers to the readiness of student graduation in terms of employability skills. The indicators used in the research are problem-solving abilities, self-management skills, self-efficacy (skills and competencies) and social (*networking*). In addition, a Focus Group Discussion (FGD) to explore deeper into the Civil Engineering Study Program MBKM. The results obtained from this study are: Perceptions of students, partners and supervisors on the implementation of MBKM are not satisfied because there is a gap between the high importance of student employability skills and student performance. It is necessary to review and

evaluate the implementation of MBKM, especially semester students who take to overcome the perception of lack of employability skills.

Korespondensi Penulis:

Juanita
Program Studi Teknik Sipil
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. Raya Dukuhwaluh Purwokerto, 53182
Email: juanitamstr@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Orientasi perguruan tinggi yang berfokus pada upaya menghasilkan lulusan yang siap bersaing mengharuskan adanya adaptabilitas dan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulumnya. Dikeluarkannya kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) direspons positif oleh Program Studi Teknik Sipil dengan diperolehnya hibah kerjasama kurikulum dan implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global [1]. Pelaksanaan MBKM masa pandemic yang dilakukan secara online mendukung terlaksananya program pembelajaran [2]. Pembelajaran online juga digunakan sebagai alat tambahan untuk mempromosikan pembelajaran mandiri [3].

Tantangan utama pelaksanaan MBKM saat pandemi adalah masalah administrasi seperti membangun kemitraan antara program studi dan pihak eksternal [2]. Penyesuaian kebijakan MBKM antara lain mahasiswa diberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di luar program studinya [4]. Program MBKM menjadi salah satu solusi untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui pengalaman kerja, memberikan beberapa bukti untuk menunjukkan nilai magang dan selanjutnya mendukung beberapa ide formatif tentang bagaimana magang dapat dikembangkan untuk melayani mereka yang mengambil bagian di dalamnya: magang; pengusaha dan universitas [5]. Hubungan antara sebagian besar staf dan siswa akrab dan nyaman dengan konsep pelajar independen, tetap ada potensi kesalahpahaman dan kebingungan [6]. Program pendidikan tinggi membutuhkan pengajaran bahasa yang komunikatif untuk kemahiran bahasa Inggris di tingkat pendidikan yang lebih tinggi [7]. Kebijakan MBKM dapat menjadi solusi yang baik untuk meminimalisir angka pengangguran di Indonesia yang mencapai 6,88 juta orang pada Februari 2020, meningkat 60 ribu orang dibandingkan tahun sebelumnya [8].

Kelayakan kerja (*employability*) atau kelulusan terdiri dari elemen kunci yang terdiri dari pemikiran reflektif (mengacu pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk pemikiran meta-kognitif), beasiswa (mengacu pada seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikaitkan dengan penelitian dalam praktik), kewarganegaraan moral (merujuk pada gagasan siswa sebagai warga global, termasuk dan menyoroti perkembangan moral siswa) [9]. *Employability* didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan atribut lulusan yang diharapkan dapat menunjukkan apa yang diperoleh di pendidikan tinggi [9].

Untuk mempersiapkan lulusan layak kerja, Program Studi Teknik Sipil dalam pelaksanaan MBKM melaksanakan tiga program yaitu program magang, membangun desa dan kewirausahaan. Ketiga program tersebut pelaksanaannya bekerjasama dengan pihak mitra sesuai nota kesepahaman yang sudah dibuat. Program magang mahasiswa dilakukan di tiga perusahaan konstruksi, membangun desa ditempatkan di desa mitra dalam hal ini desa Kebumen Baturaden. Sedangkan program kewirausahaan diperuntukan bagi mahasiswa yang merintis pendirian usaha dibidang konstruksi.

Banyak pihak terlibat dalam kegiatan MBKM yaitu mahasiswa, institusi (dosen) dan mitra baik dari dunia usaha dan industry maupun mitra desa. Pelaksanaan MBKM yang hampir selesai pelaksanaannya perlu dievaluasi melalui survey persepsi dari masing-masing para pihak agar diperoleh hasil yang dapat digunakan untuk bahan evaluasi pelaksanaan dan berkontribusi pada kebijakan pelaksanaan di Perguruan Tinggi, Fakultas dan Prodi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis persepsi pelaksanaan MBKM di program studi teknik sipil: tinjauan persepsi mahasiswa, dosen dan mitra yang digunakan untuk memberi rekomendasi kebijakan pelaksanaan MBKM Prodi Teknik Sipil UMP. Adapun batasan penilaian persepsi dilakukan pada pelaksanaan MBKM terhadap *employability skill* mahasiswa sebagai pendukung kesiapan lulusan untuk masuk ke dunia kerja.

2. METODOLOGI

Penilaian persepsi terhadap employability skill yang terintegrasi dengan pembelajaran MBKM dilakukan oleh mahasiswa peserta MBKM, mitra dan dosen pembimbing. Tahap penelitian terbagi kedalam tiga tahapan, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) Tahap akhir. Tahapan persiapan meliputi perumusan indikator dalam kuisioner, tahapan pelaksanaan penelitian melalui penyebaran kuisioner. Tahap akhir meliputi olah data, analisis dan kesimpulan. Indikator yang digunakan dalam penilaian persepsi employability skills mahasiswa kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan mengelola diri sendiri [10]. Disamping itu dalam penelitian ini ditambahkan indikator sosial (networking) dan kemampuan (skill dan competence). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk penilaian persepsi yang didasarkan pada kesenjangan antara tingkat kepentingan dan kinerja terhadap employability skill mahasiswa pada pelaksanaan MBKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penilaian dalam employability skill

Data responden yang mengisi kuisioner yaitu mitra 18 %, dosen pembimbing 21 % dan mahasiswa peserta MBKM 61 %. Kuisioner terdiri dari empat komponen penilaian yaitu kemampuan pemecahan masalah, mengelola diri sendiri, kompetensi, dan sosial. Pernyataan dan keterangan symbol disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pernyataan dan symbol dalam kuisioner

No	Simbol	Pernyataan
	D1	Kemampuan pemecahan masalah (<i>problem solving</i>)
1	D11	Mahasiswa mampu mengidentifikasi permasalahan dan mencari alternative solusi permasalahan
2	D12	Mahasiswa mampu mengevaluasi berbagai alternatif solusi permasalahan
3	D13	Mahasiswa mampu mengambil keputusan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan
4	D14	Mahasiswa mampu melihat konsekuensi atas putusan yang diambil
5	D15	Mahasiswa mampu menerapkan solusi yang telah diputuskan
6	D16	Mahasiswa mampu memecahkan permasalahan secara mandiri
	D2	Kemampuan mengelola diri sendiri (<i>self-management</i>)
1	D21	Mahasiswa mampu bertanggungjawab terhadap tindakan-tindakan yang diambil
2	D22	Mahasiswa mampu membuat rencana kerja secara sistematis
3	D23	Mahasiswa mampu melaksanakan rencana kerja secara konsisten
4	D24	Mahasiswa mampu bersikap tenang dalam menghadapi situasi penuh tekanan
5	D25	Mahasiswa mampu melakukan evaluasi diri dan mengupayakan perbaikan guna peningkatan kinerja
6	D26	Mahasiswa mampu memiliki keyakinan akan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan
7	D27	Mahasiswa mampu mengelola berbagai sumberdaya yang dimiliki untuk menghasilkan unjuk kerja terbaik
	D3	Kemampuan diri (<i>skill & competence</i>)
1	D31	Mahasiswa mampu mempresentasikan pekerjaan/laporan secara terstruktur
2	D32	Mahasiswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik
3	D33	Mahasiswa mampu menguasai Bahasa asing (Inggris)
4	D34	Mahasiswa mampu menggunakan software khusus gambar desain
5	D35	Mahasiswa mampu menggunakan software khusus analisis struktur
6	D36	Mahasiswa mampu melakukan pengukuran dan pemetaan
7	D37	Mahasiswa mampu membuat dan menyusun jadwal serta kurva S
8	D38	Mahasiswa mampu membuat dan merancang anggaran biaya pekerjaan

Lanjutan

Tabel 1. Pernyataan dan symbol dalam kuisioner

No	Simbol	Pernyataan
	D3	Kemampuan diri (<i>skill & competence</i>)
	D4	Kemampuan social (<i>networking</i>)
1	D41	Pelaksanaan MBKM memberi manfaat bagi mitra
2	D42	Pelaksanaan MBKM memberi peluang jejaring kerja
3	D43	Pelaksanaan MBKM memberi manfaat bagi mahasiswa
4	D44	Pelaksanaan MBKM memberi manfaat bagi pengembangan kurikulum prodi

3.2. Uji validitas dan reliabilitas

Validitas dari pernyataan dalam setiap kuisioner pada tingkat kepercayaan 95 % dengan standard error (α) 5 % maka diperoleh nilai validitas masing-masing item pernyataan dalam kuisioner. Disajikan pada Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5.

Tabel 2. Pernyataan pada variable Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*)

No	Keterangan simbol	Tingkat Kepentingan			Tingkat Kinerja		
		Nilai r	r tabel	Keterangan	Nilai r	r tabel	Keterangan
1	D11	0,803	0,344	Valid	0,764	0,344	Valid
2	D12	0,71	0,344	Valid	0,553	0,344	Valid
3	D13	0,780	0,344	Valid	0,748	0,344	Valid
4	D14	0,586	0,344	Valid	0,465	0,344	Valid
5	D15	0,859	0,344	Valid	0,658	0,344	Valid
6	D16	0,510	0,344	Valid	0,567	0,344	Valid

Tabel 3. Pernyataan pada variable kemampuan mengelola diri sendiri (*self-management*)

No	Keterangan simbol	Tingkat Kepentingan			Tingkat Kinerja		
		Nilai r	r tabel	Keterangan	Nilai r	r tabel	Keterangan
1	D21	0,545	0,344	Valid	0,666	0,344	Valid
2	D22	0,677	0,344	Valid	0,790	0,344	Valid
3	D23	0,778	0,344	Valid	0,848	0,344	Valid
4	D24	0,615	0,344	Valid	0,632	0,344	Valid
5	D25	0,425	0,344	Valid	0,619	0,344	Valid
6	D26	0,628	0,344	Valid	0,392	0,344	Valid
7	D27	0,541	0,344	Valid	0,619	0,344	Valid

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada masing-masing item pernyataan tersebut terdapat penilaian yang tidak valid pada tingkat kepentingan dan 2 tidak valid pada tingkat kinerja. Hasil nilai r yang diperoleh melalui olah data SPSS 23.0 menghasilkan nilai r yang kurang dari r table. Pada Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4 pernyataan pada variable kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) kemampuan mengelola diri sendiri (*self-management*), kemampuan diri (*skill & competence*) dinyatakan valid, sehingga pernyataan dalam kuisioner tersebut dipergunakan semua. Sedangkan pada Tabel 5 terkait variable sosial pernyataan D41, D42 dan D43 tidak dipergunakan dalam pengolahan data dan analisis karena pernyataan tersebut tidak valid (tidak dapat mewakili) dari responden.

Hasil uji reliabilitas yang diperoleh dengan hasil disajikan pada lampiran diperoleh bahwa nilai alpha Cronbach diperoleh nilai $0,75 > 0,6$ untuk penilaian tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Hasil tersebut menyatakan bahwa kuisioner dapat digunakan sebagai alat uji penilaian persepsi pelaksanaan MBKM tinjauan mahasiswa, dosen dan mitra.

Tabel 4. Pernyataan pada variable kemampuan diri (*skill & competence*)

No	Keterangan simbol	Tingkat Kepentingan			Tingkat Kinerja		
		Nilai r	r tabel	Keterangan	Nilai r	r tabel	Keterangan
1	D31	0,589	0,344	Valid	0,392	0,344	Valid
2	D32	0,429	0,344	Valid	0,751	0,344	Valid
3	D33	0,808	0,344	Valid	0,553	0,344	Valid
4	D34	0,444	0,344	Valid	0,379	0,344	Valid
5	D35	0,651	0,344	Valid	0,537	0,344	Valid
6	D36	0,708	0,344	Valid	0,572	0,344	Valid
7	D37	0,576	0,344	Valid	0,593	0,344	Valid
8	D38	0,655	0,344	Valid	0,661	0,344	Valid

Tabel 5. Pernyataan pada variable social (*networking*)

No	Keterangan simbol	Tingkat Kepentingan			Tingkat Kinerja		
		Nilai r	r tabel	Keterangan	Nilai r	r tabel	Keterangan
1	D41	0,293	0,344	Tidak valid	0,412	0,344	Valid
2	D42	0,573	0,344	Valid	0,212	0,344	Tidak valid
3	D43	0,425	0,344	Valid	0,144	0,344	Tidak valid
4	D44	0,400	0,344	Valid	0,38	0,344	Valid

3.3 Persepsi mahasiswa, dosen dan mahasiswa terhadap pelaksanaan MBKM

Persepsi mahasiswa, dosen dan mahasiswa terhadap pelaksanaan MBKM didasarkan pada kesenjangan tingkat kepentingan dan kinerja dalam tinjauan *employability skill* mahasiswa, sedangkan untuk mendapatkan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian persepsi digunakan metode *importance performance analysis* (IPA). Metode tersebut terbagi kedalam empat kuadran yang digunakan untuk merekomendasikan hasil perbaikan [11]. Hasil persepsi dan kuadran IPA disajikan pada Tabel 6 dan Gambar 1.

Tabel 6. Gap antara tingkat kepentingan dan kinerja yang didasarkan pada *employability skill* mahasiswa

No	Keterangan simbol	Rata-rata tingkat kepentingan	Rata-rata tingkat kinerja	Gap
		(a)	(b)	(c) = (b) – (a)
1	D11	4,5	4,3	-0, 2
2	D12	4,5	4,2	-0, 3
3	D13	4,2	4	-0,2
4	D14	4,3	4,1	-0,2
5	D15	4,4	4,3	-0,1
6	D16	4,5	4,3	-0,2
7	D21	4,8	4,4	-0,4
8	D22	4,5	4,2	-0,3
9	D23	4,5	4,3	-0,2
10	D24	4,5	4,3	-0,2
11	D25	4,6	4,2	-0,4
12	D26	4,6	4,5	-0,1
13	D27	4,5	4,3	-0,2

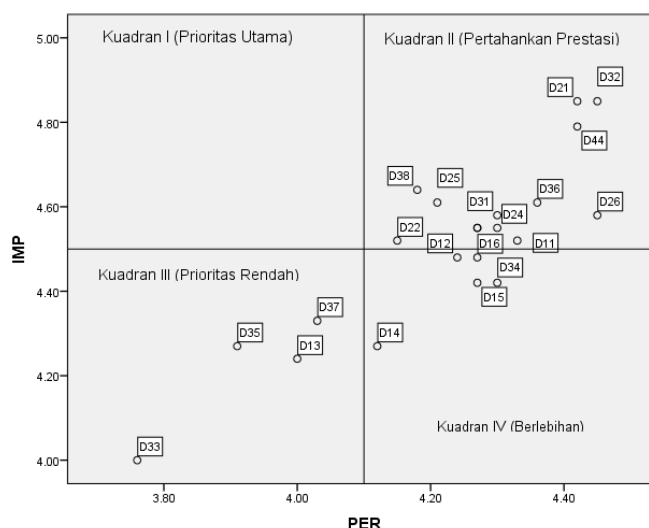
Lanjutan

Tabel 6. Gap antara tingkat kepentingan dan kinerja yang didasarkan pada *employability skill* mahasiswa

No	Keterangan simbol	Rata-rata tingkat kepentingan	Rata-rata tingkat kinerja	Gap
		(a)	(b)	(c) = (b) – (a)
14	D31	4,6	4,3	-0,3
15	D32	4,8	4,5	-0,3
16	D33	4	3,8	-0,2
17	D34	4,4	4,3	-0,1
18	D35	4,3	3,9	-0,6
19	D36	4,6	4,4	-0,2
20	D37	4,3	4	-0,3
21	D38	4,6	4,2	-0,2
22	D44	4,8	4,4	-0,4

Penilaian persepsi pelaksanaan MBKM Prodi Teknik Sipil dihasilkan negative (-) atau tidak puas karena terdapat kesenjangan antara tingkat kepentingan yang lebih tinggi dibandingkan kinerja / kualitas mahasiswa dalam kegiatan magang, kewirausahaan dan membangun desa.

Pemetaan faktor – faktor yang mempengaruhi penilaian persepsi pelaksanaan MBKM Prodi Teknik Sipil disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemetaan penilaian faktor-faktor pelaksanaan MBKM Prodi Teknik Sipil

Faktor-faktor pada kuadran II menunjukkan nilai tingkat kepentingan tinggi dan kinerja yang tinggi dan wajib dipertahankan kinerjanya antara lain:

- 1 Mahasiswa mampu mengidentifikasi permasalahan dan mencari alternative solusi permasalahan
- 2 Mahasiswa mampu bertanggungjawab terhadap tindakan-tindakan yang diambil
- 3 Mahasiswa mampu membuat rencana kerja secara sistematis
- 4 Mahasiswa mampu melaksanakan rencana kerja secara konsisten
- 5 Mahasiswa mampu bersikap tenang dalam menghadapi situasi penuh tekanan
- 6 Mahasiswa mampu melakukan evaluasi diri dan mengupayakan perbaikan guna peningkatan kinerja
- 7 Mahasiswa mampu memiliki keyakinan akan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan
- 8 Mahasiswa mampu mengelola berbagai sumberdaya yang dimiliki untuk menghasilkan unjuk kerja terbaik
- 9 Mahasiswa mampu melakukan pengukuran dan pemetaan
- 10 Mahasiswa mampu membuat dan merancang anggaran biaya pekerjaan
- 11 Pelaksanaan MBKM memberi manfaat bagi pengembangan kurikulum prodi

Faktor-faktor pada kuadran III menunjukkan nilai tingkat kepentingan yang dianggap rendah oleh ketiga unsur dan nilai kinerja yang kurang baik (rendah). Penilaian pada kuadran III ini perlu dipertimbangkan kembali pada faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap manfaat yang dirasakan oleh mitra dan mencegah faktor tersebut bergeser pada kuadran I. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1 Mahasiswa mampu mengambil keputusan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan
- 2 Mahasiswa mampu menguasai Bahasa asing (Inggris)
- 3 Mahasiswa mampu menggunakan software khusus analisis struktur
- 4 Mahasiswa mampu membuat dan menyusun jadwal serta kurva S

Faktor-faktor pada kuadran IV menunjukkan nilai tingkat kepentingan yang dianggap rendah oleh ketiga unsur tetapi nilai kinerja yang baik. Penilaian faktor-faktor pada kuadran IV menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kepuasan dalam pelaksanaan MBKM dinilai berlebihan dalam pelaksanaannya. Mitra menganggap tingkat kepentingan rendah tetapi pelaksanaannya baik, faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1 Mahasiswa mampu mengevaluasi berbagai alternatif solusi permasalahan
- 2 Mahasiswa mampu melihat konsekuensi atas putusan yang diambil
- 3 Mahasiswa mampu menerapkan solusi yang telah diputuskan
- 4 Mahasiswa mampu memecahkan permasalahan secara mandiri
- 5 Mahasiswa mampu menggunakan software khusus gambar desain

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan hasil persepsi pelaksanaan MBKM Prodi Teknik Sipil tinjauan mahasiswa, dosen dan mitra secara keseluruhan tidak puas ditinjau dari tingkat kepentingan *employability skill* yang tinggi terhadap kinerja yang dihasilkan. Terdapat 11 variabel di kuadran II yang harus dipertahankan kinerja mahasiswa untuk mencapai *employability skill* yang diinginkan oleh mitra. Terdapat 4 variabel dengan tingkat kepentingan rendah tetapi kinerja juga masih kurang baik serta 5 variabel di kuadran IV yang menunjukkan tingkat kepentingan rendah tetapi kinerja sudah baik. Berdasarkan hal tersebut diperlukan penelitian lanjutan dan evaluasi pelaksanaan MBKM Prodi di Teknik Sipil UMP.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih pada Sekretariat Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2021 yang telah membantu dalam bantuan pendanaan penelitian melalui LPPM UMP dengan surat perjanjian pelaksanaan penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Nomor: A.11-III/803-S.Pj./LPPM/XII/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Sopiansyah and M. E. Masrurroh, Siti Qiqi Yulianti Zaqiah, "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)," *Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 4, 2021.
- [2] E. R. Onainor, "Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MbkM) Curriculum In English Studies Program: Challenges And Opportunities," *ELT Focus*, vol. 1, no. June, pp. 105–112, 2019, doi: 10.35706/eltinf.v4i1.5276.
- [3] L. M. Cakrawati, "Students' Perceptions on the Use of Online Learning Platforms in EFL Classroom," *English Lang. Teach. Technol. J. (ELT-Tech J.)*, vol. 1, no. 1, pp. 22–30, 2017.
- [4] M. Amalia, "Challenges And Efforts Of Legal Education In The Pandemic Time In Improving The Role Of Education Through Merdeka Belajar Kampus Merdeka," in *Proceedings International Conference on Education of Suryakencana 2021*, 2021, pp. 124–129, [Online]. Available: <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>.
- [5] R. Helyer and D. Lee, "The Role of Work Experience in the Future Employability of Higher Education Graduates," *High. Educ. Q.*, vol. 68, no. 3, pp. 348–372, 2014, doi: 10.1111/hequ.12055.
- [6] S. Mckendry and V. Boyd, "Defining the 'Independent Learner' in UK Higher Education: Staff and Students' Understanding of the Concept.," *Int. J. Teach. Learn. High. Educ.*, vol. 24, no. 2, pp. 209–220, 2012.
- [7] I. Rohiyatussakinah, "Implementation of MBKM and the Relationship of Curriculum Policy based on a Case of EFL Education in Japan," *J. English Lang. Teach. Lit.*, vol. 4, no. 2, pp. 39–50, 2021.
- [8] E. Purwanti, "Preparing the Implementation of Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Policy in Higher Education Institutions," in *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 2021,

- vol. 518, no. ICoSIHESS 2020, pp. 384–391, doi: 10.2991/assehr.k.210120.149.
- [9] J. Hillage and E. Pollard, “Employability: developing a framework for policy analysis,” *Labour Mark. Trends*, vol. 107, no. 85, pp. 83–84, 1999, [Online]. Available: <https://www.education.gov.uk/publications/eOrderingDownload/RB85.pdf>.
- [10] I. M. Suarta, N. S. Hardika, I. G. N. Sanjaya, and I. W. B. Arjana, “Model Authentic Self-Assessment Dalam Pengembangan Employability Skills Mahasiswa Pendidikan Tinggi Vokasi,” *J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, vol. 19, no. 1, pp. 46–57, 2015, doi: 10.21831/pep.v19i1.4555.
- [11] Juanita and T. Pinandita, “Analisis Pelayanan Angkutan Umum Dalam Kota Purwokerto Berdasarkan Metoda Importance Performance Analysis Dan Customer Satisfaction Index,” *Techno*, vol. 16, no. 2, pp. 79–84, 2015.